



---

**KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK PRASEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Suryati, Kinasih Nurfadhilah**

STIKes Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

[\\*suryatisakha11@gmail.com](mailto:*suryatisakha11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki peran yang sama pentingnya dengan ibu. Perilaku dalam pengasuhan ayah secara konseptual berbeda dari ibu, pengasuhan ayah dan ibu tidak dapat memprediksi hal yang sama dalam kesehatan anak. Di negara berkembang, peran ayah dalam kesehatan anak belum menjadi perhatian. Beberapa penelitian menekankan bahwa ibu memiliki peran penting dalam kehidupan anak-anak, sedangkan peran ayah masih dirasakan cukup dangkal dengan hanya menekankan dampak status ekonomi ayah pada kesehatan anak. Tujuan Penelitian untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak prasekolah di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian adalah *deskriptif korelasional*. Penentuan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 48 pasang ayah dan anak. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Analisis data dengan uji statistik *Kendall Tau*. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan tergolong baik yaitu sebanyak 26 responden (54,2%), tergolong cukup yaitu sebanyak 16 responden (33,3%), dan tergolong kurang yaitu sebanyak 6 responden (12,5%). Keterlibatan ayah dalam Pengasuhan anak prasekolah di masa pandemi Covid -19 mayoritas tergolong baik yaitu sebanyak 26 responden (54,2%).

Kata kunci: covid-19; keterlibatan ayah; pengasuhan

***FATHER'S INVOLVEMENT IN PARENTING OF PRESCHOOL CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**ABSTRACT**

*The involvement of fathers in parenting has the same important role as mothers. Behavior in parenting is conceptually different from that of mother, father and mother care cannot predict the same thing in child health. In developing countries, the role of fathers in children's health has not been a concern. Several studies emphasize that mothers have an important role in children's lives, while the role of fathers is still perceived to be quite shallow by only emphasizing the impact of father's economic status on children's health. Research Objectives to determine fathers' involvement in parenting of preschool children during the Covid -19 pandemic. This type of research is a correlational descriptive. The determination of the sample using a total sampling of 48 pairs of fathers and their children. Data were collected using a father's involvement questionnaire in parenting. Data analysis with Kendall Tau statistical test. The involvement of fathers in parenting is classified as good as many as 26 respondents (54.2%), classified as enough as many as 16 respondents (33.3%), classified as less as many as 6 respondents (12.5%). The majority of fathers' involvement in parenting and the social and emotional development of preschool children during the Covid -19 pandemic was classified as good as many as 26 respondents (54.2%).*

*Keywords: covid-19; father's involvement; parenting*

**PENDAHULUAN**

Masa usia dini disebut sebagai periode sensitif (*sensitive period/critical period*), yaitu kematangan fungsi fisik dan psikis anak siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh

lingkungan (Musringati, 2017). Masa usia dini erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan awal, banyak dimensi perkembangan anak. Dampak terganggunya perkembangan ini pada jangka pendek dapat mempengaruhi prestasi akademik anak, dan pada jangka panjang dapat meningkatkan masalah psikologis hingga gangguan mental seperti rendah diri, pemarah, mudah cemas, bahkan depresi pada anak (Shala, 2013).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu perkembangan otak, pola asuh, dan stimulasi yang diberikan. Pola asuh erat hubungannya dengan peran orang tua dalam mendidik anak. Tidak hanya ibu saja yang berperan, tetapi ayah juga ikut terlibat. Di zaman sekarang keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih kurang. Penelitian Susanti (2017), menunjukkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukan bahwa 17 ayah (51.5%) terlibat dalam pengasuhan dan 16 ayah (48.5%) tidak terlibat dalam pengasuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ayah yang belum terlibat dalam pengasuhan.

Ayah memiliki peran yang sama pentingnya dengan ibu, dalam suatu penelitian menyatakan bahwa keterlibatan ayah diperlukan pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Mackey, 1986 (*cit. Lamb, 2010*) menemukan bahwa masa prasekolah adalah masa memuncaknya keterlibatan ayah dengan anak dibandingkan ketika usia anak masih bayi atau sekolah dasar. Perilaku pengasuhan ayah secara konseptual berbeda dari ibu, pengasuhan ayah dan ibu tidak memprediksi hal yang sama terhadap kesehatan anak (Fagan *et al.*, 2014). Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak mereka akan mendorong pencapaian positif juga pada anak di tahun-tahun prasekolah (Gorvine, 2010). Clarke-Stewart (1980) menemukan bahwa anak usia prasekolah yang dirawat oleh ayah menunjukkan kontrol diri yang lebih baik dan mampu memahami perasaan orang lain, sebaliknya perlakuan yang sama diberikan pada anak berusia dua hingga tiga tahun menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan anak usia prasekolah, sehingga terlihat bahwa dampak keterlibatan ayah pada anak lebih berpengaruh selama masa prasekolah.

Kemampuan untuk mengontrol diri dan sikap tidak perhatian adalah prediktor bagi anak perempuan dan laki-laki prasekolah yang untuk terjadinya kelebihan berat badan (Faith & Hittner, 2010). Di negara maju peran ayah dalam kesehatan anak mulai muncul dalam agenda organisasi yang bertujuan menyelesaikan masalah kesehatan anak (Owoaje *et al.*, 2014). Namun, di negara berkembang peran ayah dalam Kesehatan anak belum menjadi perhatian. Beberapa penelitian menekankan bahwa ibu memiliki peran penting dalam kehidupan anak-anak, sedangkan peran ayah masih ditangani cukup dangkal dengan hanya menekankan dampak status ekonomi ayah pada kesehatan anak (Tessema *et al.*, 2013; Owoaje *et al.*, 2014).

Di era sekarang memasuki era yang berbeda dari sebelumnya, yaitu muncul pandemi COVID-19. Pemerintah menyarankan untuk semua masyarakat ada di rumah (*stay at home*), apalagi anak-anak masuk dalam kategori rentan tertularnya virus COVID-19 ini. Walaupun ada himbauan untuk tetap di rumah, ayah tetap berkewajiban untuk mencari nafkah, dan mau tidak mau diharuskan untuk keluar rumah. Pengasuhan orang tua terhadap anak juga berbeda dari sebelumnya, orang tua lebih ekstra dalam mengasuh anak, karena selain berperan sebagai orangtua, orang tua juga berperan sebagai guru. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan di masa pandemi COVID-19 masih belum maksimal, terbukti dari ayah masih sangat sibuk dengan urusan pekerjaan yang dituntut untuk pemenuhan ekonomi di keluarga. Penelitian Winarti (2020), menyebutkan bahwa implementasi *parenting* pada anak usia dini diantaranya adalah menunjukkan fungsi orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas.

Hasil dari wawancara pada 10 ayah di TK Islam Al-Kahfi, didapatkan data bahwa 7 ayah mengatakan dalam sehari ayah hanya kadang-kadang mengajak anak berkomunikasi tentang apa saja yang didapat di sekolah; ketika anak sakit, 9 ayah ikut merawat anak setiap hari sampai sembuh; 7 ayah mengatakan kadang-kadang mengajak anak berkunjung ke rumah saudara, 1 ayah mengatakan tidak pernah; dalam seminggu 4 ayah mengatakan kadang-kadang saja untuk mengajak anak bermain; 7 ayah mengatakan bahwa ayah mengajarkan anak untuk terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; setiap malam 3 ayah menemani anak menjelang tidur sampai tertidur; ketika anak bangun dan rewel di malam hari 5 ayah ikut mengurus anak, dan 2 ayah tidak ikut mengurus anak; saat masa pandemi COVID-19 hanya ada 3 ayah yang selalu membawa anak bertamasya (misalnya di kebun binatang, taman, dan pantai). Peneliti juga menanyakan kepada ibu terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, 6 ibu berpendapat bahwa ayah terlibat dalam membantu mengurus anak tetapi belum maksimal, 1 ibu mengatakan ayah belum terlibat, dan 3 ibu mengatakan ayah jarang terlibat karena ayah sibuk bekerja dan terkadang lembur, ada juga ayah yang bekerja di luar kota. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak prasekolah di masa pandemi COVID-19.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasional*. Penelitian dilakukan di TK Islam Al Kahfi, pada bulan Maret 2021 – November 2021. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang memiliki anak prasekolah dan bersekolah di TK Islam Al-Kahfi (4-6tahun) yang berjumlah 48 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dinilai menggunakan kuesioner keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori keterlibatan ayah dari Pleck (2010). Domain dalam kuesioner ini dibagi menjadi 4 domain yaitu *positive engagement activities, warmth and responsiveness, control and responsibility, dan indirect care*. Kuesioner tersebut terdiri dari 34 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yang menggunakan skala likert, yaitu 1= tidak pernah dilakukan, 2= jarang dilakukan, 3= kadang-kadang dilakukan, 4= sering dilakukan, 5= selalu dilakukan. Hasil uji validitas konstruk dan reliabilitas kuesioner tersebut menunjukkan bahwa dari 33 item pernyataan diketahui 28 item pernyataan dinyatakan valid dimana  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361). Sementara 5 item pernyataan yaitu nomor 11, 14, 20, 21, dan 29 dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,361). Item pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan tidak diikuti dalam penelitian (Tiala, 2019).

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=48)

| Karakteristik       | Kategori                   | f  | %    |
|---------------------|----------------------------|----|------|
| Umur ayah           | Masa Remaja Akhir (17- 25) | 1  | 2,1  |
|                     | Masa Dewasa Awal (26- 35)  | 16 | 33,3 |
|                     | Masa Dewasa Akhir (36-45)  | 25 | 52,1 |
|                     | Masa Lansia Awal (45-55)   | 6  | 12,5 |
| Pendidikan terakhir | Pendidikan Dasar           | 16 | 33,3 |
|                     | Pendidikan Menengah        | 25 | 52,1 |
|                     | Pendidikan Tinggi          | 7  | 14,6 |
| Pekerjaan           | Wiraswasta                 | 8  | 16,7 |
|                     | Buruh                      | 18 | 37,5 |
|                     | Karyawan Swasta            | 19 | 39,6 |
|                     | Arsitek/Drafter            | 1  | 2,1  |
|                     | Tukang Kayu                | 1  | 2,1  |
|                     | PPNPN Pengadilan Agama     | 1  | 2,1  |

| Karakteristik       | Kategori                | f  | %    |
|---------------------|-------------------------|----|------|
| Budaya/suku         | Jawa                    | 45 | 93,8 |
|                     | Sunda                   | 3  | 6,2  |
| Pendapatan keluarga | < Rp. 1.790.500         | 22 | 45,8 |
|                     | ≥ Rp. 1.790.500         | 26 | 54,2 |
| Kelas anak          | A                       | 19 | 39,6 |
|                     | B                       | 29 | 60,4 |
| Anak ke             | 1                       | 18 | 37,5 |
|                     | 2                       | 18 | 37,5 |
|                     | 3                       | 9  | 18,8 |
|                     | 4                       | 3  | 6,3  |
| Umur anak           | Masa Balita (0-5)       | 6  | 12,5 |
|                     | Masa Kanak-Kanak (5-11) | 42 | 87,5 |
| Jenis kelamin       | Laki-laki               | 27 | 56,2 |
|                     | Perempuan               | 21 | 43,8 |

Tabel 1 terlihat mayoritas umur ayah dalam kategori masa dewasa akhir sebanyak 25 (52,1%). Karakteristik anak mayoritas ada di kelas B sebanyak 29 (60,4%), merupakan anak pertama dan kedua masing-masing sebanyak 18 (37,5%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 (56,3%).

Tabel 2.

Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan di Masa Pandemi COVID-19 (n=48)

| Kategori | f  | %    |
|----------|----|------|
| Kurang   | 6  | 12,5 |
| Cukup    | 16 | 33,3 |
| Baik     | 26 | 54,2 |

Tabel 2 dapat dilihat bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 26 responden (54,2%).

Tabel 3.

Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan pada Masa Pandemi COVID-19

| Item Pertanyaan  | Keterlibatan ayah dalam pengasuhan |                 |                        |                 |                 | Skor |
|--|------------------------------------|-----------------|------------------------|-----------------|-----------------|------|
|  | Tidak pernah<br>f (%)              | Jarang<br>f (%) | Kadang-kadang<br>f (%) | Sering<br>f (%) | Selalu<br>f (%) |      |
| <i>Positif engagement activities</i>                               |                                    |                 |                        |                 |                 |      |
| 1. Menemani anak makan   | 0                                  | 7 (14,6)        | 14 (29,2)              | 16 (33,3)       | 11 (22,9)       | 175  |
| 2. Membantu anak mandi   | 2 (4,2)                            | 6 (12,5)        | 19 (39,6)              | 13 (27,1)       | 8 (16,7)        | 163  |
| 3. Membacakan cerita untuk anak                                    | 17 (35,4)                          | 12 (25,0)       | 15 (31,3)              | 4 (8,3)         | 0               | 102  |
| 4. Menemani anak menjelang tidur sampai tidur                      | 0                                  | 4 (8,3)         | 15 (31,3)              | 16 (33,3)       | 13 (27,1)       | 182  |
| 5. Mengurus anak ketika bangun di malam hari dan rewel             | 3 (6,3)                            | 9 (18,8)        | 15 (31,3)              | 9 (18,8)        | 12 (25,0)       | 162  |
| 6. Ikut merawat anak sampai sembuh Ketika anak sakit               | 0                                  | 2 (4,2)         | 14 (29,2)              | 12 (25,0)       | 20 (41,7)       | 194  |
| 7. Mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan | 0                                  | 1 (2,1)         | 10 (20,8)              | 15 (31,3)       | 22 (45,8)       | 202  |
| 8. Mengantar anak ke sekolah atau menjemput dari sekolah           | 10 (20,8)                          | 10 (20,8)       | 10 (20,8)              | 10 (20,8)       | 8 (16,7)        | 140  |
| <i>Warmth and Responsiveness</i>                                   |                                    |                 |                        |                 |                 |      |
| 9. Memeluk ketika anak menangis                                    | 0                                  | 2 (4,2)         | 16 (33,3)              | 15 (31,3)       | 15 (31,3)       | 187  |
| 10. Memuji anak saat berbuat baik atau melakukan hal yang benar    | 0                                  | 0               | 5 (10,4)               | 17 (35,4)       | 26 (54,2)       | 213  |

| Item Pertanyaan  | Keterlibatan ayah dalam pengasuhan |              |                     |              |              | Skor |
|--|------------------------------------|--------------|---------------------|--------------|--------------|------|
|  | Tidak pernah f (%)                 | Jarang f (%) | Kadang-kadang f (%) | Sering f (%) | Selalu f (%) |      |
| 11. Mengajak anak berkomunikasi (menanyakan apayang didapatkan dari sekolah, menanyakan tentang teman-tamannya | 0                                  | 2 (4,2)      | 9 (18,8)            | 1 (43,8)     | 16 (33,3)    | 195  |
| 12. Merindukan anak ketika tidak bertemu dalm sehari   | 0                                  | 0            | 8 (16,7)            | 8 (16,7)     | 32 (66,7)    | 216  |
| 13. Melakukan komunikasi yang baik kepada anak (tidak membentak/berteriak/cuek)                                | 2 (4,2)                            | 5 (10,4)     | 13 (27,1)           | 15 (31,3)    | 13 (27,1)    | 176  |
| 14. Menghindarkan anak dari hal yang membuatnya takut  | 0                                  | 1 (2,1)      | 8 (16,7)            | 16 (33,3)    | 23 (47,9)    | 205  |
| 15. Senang melaksanakan tanggung jawab sebagai ayah  | 0                                  | 0            | 4 (8,3)             | 10 (20,8)    | 34 (70,8)    | 222  |
| 16. Merawat anak dengan senang hati  | 0                                  | 1 (2,1)      | 6 (12,5)            | 11(22,9)     | 30 (62,5)    | 214  |
| <i>Control and responsibility</i>  |                                    |              |                     |              |              |      |
| 17. Memastikan agar menggunakan pelayanan kesehatan ketika anak sakit  | 0                                  | 0            | 10 (20,8)           | 13 (27,1)    | 25 (52,1)    | 207  |
| 18. Menyempatkan bermain dengan anak minimal dua kali dalam seminggu   | 1 (2,1)                            | 0            | 11 (22,9)           | 12 (25,0)    | 24 (40,0)    | 202  |
| 19. Menentukan media (TV,DVD,music,dll) yang sesuai untuk anak   | 0                                  | 1 (2,1)      | 12 (25,0)           | 18 (37,5)    | 17 (35,4)    | 195  |
| 20. Memastikan menjaga anak agar tidak bermain terlalu jauh dari rumah   | 0                                  | 2 (4,2)      | 8 (16,7)            | 10 (20,8)    | 28 (58,3)    | 208  |
| 21. Memastikan bahwa anak mendapatkan makanan berupa nasi, sayur, lauk dan buah setiap hari                    | 0                                  | 0            | 13 (27,1)           | 16 (33,3)    | 19 (39,6)    | 198  |
| 22. Ketika anak sakit , ayah membawa anak berobat ke puskesmas/dokter  | 0                                  | 0            | 11 (22,9)           | 17 (35,4)    | 20 (41,7)    | 201  |
| 23. Mengatur jadwal/aktivitas anak   | 0                                  | 3 (6,3)      | 20 (41,7)           | 15 (31,3)    | 10 (20,8)    | 176  |
| 24. Mendiskusikan pembagian tanggung jawab pengasuhan dengan istri   | 7 (14,6)                           | 1 (2,1)      | 9 (18,8)            | 14 (29,2)    | 17 (35,4)    | 177  |
| <i>Indirect care</i>   |                                    |              |                     |              |              |      |
| 25. Membelikan mainan untuk anak   | 6 (12,5)                           | 16 (33,3)    | 19 (39,3)           | 6 (12,5)     | 1 (2,1)      | 124  |
| 26. Mengajak anak berkunjung ke rumah saudara atau kerabat   | 3 (6,3)                            | 16 (33,3)    | 17 (35,4)           | 7 (14,6)     | 5 (10,4)     | 139  |
| 27. Membawa anak bertamasya  | 5 (10,4)                           | 19 (39,6)    | 17 (35,4)           | 5 (10,4)     | 2 (4,2)      | 124  |
| 28. Dibanding sebelum memiliki anak ini, sekarang semakin bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga      | 0                                  | 0            | 8 (16,7)            | 5 (10,4)     | 35 (72,9)    | 219  |

Tabel 3 menunjukkan gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada setiap aitem. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada domain *positive engagement activites* nilai tertinggi ditunjukkan pada aitem mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Sedangkan untuk aitem dengan skor terendah adalah membacakan cerita untuk anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada domain *warmth and responsiveness* nilai tertinggi ditunjukkan pada aitem senang melaksanakan tanggung jawab sebagai ayah. Sedangkan item dengan skor terendah melakukan komunikasi yang baik kepada anak (tidak membentak/berteriak/cuek. Domain *control and responsibility* nilai tertinggi ditunjukkan pada aitem memastikan menjaga anak agar tidak bermain terlalu jauh dari rumah. Sedangkan aitem dengan skor terendah adalah mengatur jadwal/aktivitas anak. Domain *indirect care* nilai tertinggi ditunjukkan pada aitem “dibandingkan sebelum memeiliki anak ini, sekarang ayah semakin bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga”. Pada aitem dengan skor terendah adalah

membelikan mainan untuk anak dan membawa anakbertamasya.

## PEMBAHASAN

Data hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki keterlibatan dalam pengasuhan baik sebesar 26 responden (54,2%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan dalam kategori baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiala (2019), yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan mayoritas tergolong baik yaitu sebanyak (51,9%). Ramchandani *et al.*, (2013) *cit* Tiala (2019), mengatakan bahwa ayah yang secara aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka lebih cenderung memiliki anak dengan sedikit masalah perilaku mengganggu dari waktu ke waktu. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, budaya, dan penghasilan keluarga. Umur ayah digunakan untuk menggambarkan berapa mayoritas umur ayah yang mempunyai anak usia prasekolah. Sebagian besar berumur 36-45 tahun dengan persentase (52,1%), usia tersebut adalah usia dimana ayah sudah siap dan mempunyai banyak pengalaman untuk ikut terlibat dalam pengasuhan. Hal ini didukung oleh pernyataan Chairini (2013), orang tua terutama ayah yang memiliki tingkat pengalaman yang tinggi, maka akan semakin baik pula keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Pendidikan terakhir ayah mayoritas pendidikan menengah dengan persentase (52,1%), pendidikan juga mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dengan pendidikan yang semakin tinggi ayah akan mempunyai banyak pengetahuan yang luas. Hal ini serupa dengan pendapat Aryanti *et al.*, (2019), ayah yang memiliki pendidikan tinggi, maka akan memperluas kesempatan untuk bisa mendapatkan sebuah informasi terkait pengasuhan anak dengan melalui *gadget*, tv, dan media sosial lainnya. Hal ini didukung pula oleh penelitian Al-Matalka (2014), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula keterlibatan orang tua. Mereka ditemukan memiliki lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang cara terbaik dan paling efektif dalam mengawasi dan membimbing pendidikan anak-anak mereka. Budaya ayah dan keluarga di TK Islam Al-Kahfi mayoritas berbudaya Jawa dengan persentase (93,8%), karena di Kabupaten Bantul sendiri masih melekat budaya Jawa. Kedua budaya tersebut tidak bisa dijadikan nilai mana budaya yang baik dan mana budaya yang kurang, karena keduanya mempunyai sisi yang berbeda. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan peran anggota keluarga dalam lingkungan masyarakat, kedua etnis terlihat saling membutuhkan dan menghargai satu sama lain.

Hasil penelitian pada aitem kuesioner keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukkan bahwa domain *warmth and responsidiveness* pada aitem senang melaksanakan tanggung jawab sebagai ayah memiliki skor jawaban yang tertinggi yaitu 222. Jika diamati, domain ini merupakan keterlibatan ayah secara langsung dalam pengasuhan anak, *warmth and responsidiveness* merupakan kehangatan dan tingkah laku ayah dalam menanggapi anak dalam setiap kegiatan seperti memeluk atau memberi afeksi (Pleck, 2010). Praktek pengasuhan yang positif, seperti kehangatan dan ketekunan orang tua dapat mendukung perkembangan otonomi dan disiplin berkaitan dengan perkembangan sosial emosional yang positif pada anak-anak (Eisenberg *et al.*, 2009; Kim *et al.*, 2013; Zhou *et al.*, 2008). Anak yang mendapatkan ikatan kasih sayang pada awal masa kanak-kanak akan memiliki keterampilan sosial yang optimal di kemudian harinya (Landry *et al.*, 2001), anak belajar menghargai dirinya, menumbuhkan rasa percaya diri, berempati dan berbagi kasih sayang dengan orang lain. Berbeda dengan anak yang kurang kasih sayang cenderung

mengembangkan perasaan negatif, merasa tidak diterima, penghargaan terhadapdirinya sendiri rendah, anak cenderung menjadi tertutup dan rendah diri (Nadhiroh, 2009). Sedangkan skor jawaban yang terendah berada di domain *Positive engagement activities* pada aitem membacakan cerita untuk anak dengan skor 102. Peran ayah dalam keluarga dirasa tidak begitu penting dan tidak menonjol dibandingkan peran ibu, padahal pada kenyataannya, keduanya memiliki peran yang sama penting. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti sifat ayah yang tidak bisa secara langsung dan terbuka mengungkapkan perasaannya seperti yang ibu lakukan, selain itu ayah sebagai kepala keluarga juga lebih banyak menghabiskan waktu di luar untuk bekerja dibandingkan di rumah, sehingga waktu dengan anak semakin terbatas. Hal lain yang tidak kalah penting adalah adanya budaya di Indonesia yang menganggap bahwa urusan mendidik anak adalah tugas ibu. Hal ini memberi dampak ayah tidak memiliki kedekatan dengan anak (Siat, dkk. 2017). Hal ini juga terlihat dari status pekerjaan ayah dalam penelitian ini, bahwa sebagian besar yaitu 45 (93,75%) ayah bekerja.

Bekerja merupakan salah satu peran penting dari ayah di dalam keluarga, sehingga terkadang pekerjaan mengakibatkan kurangnya waktu yang dihabiskan bersama dengan anak. Dampak negatif ini dapat diminimalkan jika ayah mampu meningkatkan kualitas hubungan dengan anak, agar kebutuhan anak tetap terpenuhi. Komunikasi tetap dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi maupun sosial media untuk meningkatkan kualitas komunikasi ayah dan anak. Bahkan ayah tetap bisa menjalankan minat pribadi tanpa mengurangi kualitas hubungan dengan anak (Hidayati, dkk. 2011). Demikian juga dengan pendapatan, sebagian besar diatas atau sama dengan UMK Kabupaten Bantul dengan persentase (54,2%). Berdasarkan penelitian Agustina (2017) menyatakan bahwa faktor gaji tidak berkaitan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, hal ini karena tergantung dari cara atau metode ayah dalam memberikan pengasuhan dan keterlibatannya.

## **SIMPULAN**

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak prasekolah di masa pandemi COVID-19 mayoritas tergolong baik yaitu sebanyak 26 responden (54,2%). Disarankan kepada orangtua khususnya ayah untuk dapat mempertahankan/meningkatkan keterlibatannya dalam pengasuhan sehingga dapat membentuk perkembangan anak semakin baik di segala aspek. Selain itu, bisa terjalin hubungan yang sangat erat antara ayah dengan anak. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan data dasar agar selanjutnya dapat dikembangkan menjadi pemberian intervensi dengan melihat setiap aitem-aitem yang terendah dalam kuesioner keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, M. W. (2017).-usia-pendapatan-dan-tingkat-keterlibatan. *Jurnal Perempuan dan Anak*,1(1), p. Available at: <http://IAINTulubngagung.ac.id>.
- Al-Matalka, F.I.M. (2014). The Influence of Parental Socioeconomic Status on Their Involvement at Home Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka ( Ph . D in Sociology). *International Journal of Humanities and Social Science*,4(5),pp.146–154. Available at: [ijhssnet.com](http://ijhssnet.com).
- Aryanti, *et al.* (2019). Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kelekatan Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), pp. 83–94.doi: 10.36746/jka.v12i2.45.
- Chairini, N. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pengasuhan pada ibu

- dengan anak usia prasekolah di Posyandu Kemiri Muka. *Skripsi*. pp. 1–93.
- Eisenberg, N., Chang, L., Ma, Y., & Huang, X. (2009). Relations of parenting style to Chinese children's effortful control, ego resilience, and maladjustment. *Development and psychopathology*, 21(2), 455-477.
- Gunawan, *et al.* (2020). Sosial Analisis Peran Gender dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Etnis Jawa dan Sunda di Wilayah Perbatasan The Analysis of Gender Roles in Childcare for Javanese and Sundanese Ethnic Families in the Border Region. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu*. 12(1), pp. 47–56. Available at: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>.
- Kim, S. Y., Wang, Y., Orozco-Lapray, D., Shen, Y., & Murtuza, M. (2013). Does“tiger parenting” exist? Parenting profiles of Chinese Americans and adolescent developmental outcomes. *Asian American Journal of Psychology*, 4(1), 7.
- Lamb, M. E., & Lewis, C. (2010). The development and significance of fatherchild relationships in two-parent families. *The role of the father in child development*, 5, 94-153.
- McGill, B. S. (2014). Navigating new norms of involved fatherhood. *Journal of Family Issues*. 35(8), pp.1089-1106.doi:10.1177/0192513x14522247.
- Musringati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. STKIP Siliwangi Bandung
- Pleck, J. H. (2010). *Paternal Involvement: Revised Conceptualization and Theoretical*. In M. E. Lamb (ed), *The Role of The Father in Child Development 5th ed*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. pp.94-153
- Ramchandani, *et al.* (2013). ‘Do early father-infant interactions predict the onset of externalising behaviours in young children? Findings from a longitudinal cohort study. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 54, pp. 56–64. doi: 10.1111/jcpp.2012.54.issue-1.
- Shala, M. (2013). Dampak Perkembangan Sosial-Emosional Prasekolah pada Keberhasilan Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Scientific Research*. Vol.4, (11): 787-791.
- Siat, C.F., Waluyanto, H.D., Zacky, A. (2017). Perancangan Novel Grafis Tentang Pentingnya Peran Ayah Bagi Remaja
- Susanti, N. F. (2017). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Islam Yogyakarta. pp. 1–12.
- Tiala, N. H. (2019). Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan



pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di wilayah Puskesmas Nglipar I Kabupaten Gunung Kidul. *Tesis*. Departemen Magister Keperawatan: Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. available at:<http://lib.ugm.ac.id/ind/>.

Winarti, A. (2020). Implementasi *Parenting* Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. II(2), pp. 131–145. Available at <https://ejournal.uicm-unbar.ac.id>.

Zhou, Q., Wang, Y., Deng, X., Eisenberg, N., Wolchik, S. A., & Tein, J. Y. (2008). Relations of parenting and temperament to Chinese children's experience of negative life events, coping efficacy, and externalizing problems. *Child Development*, 79(3), 493-513.

